

**STRATEGI MEMPERKAYA DIKSI PADA KOMPETENSI PUISI DENGAN
STRATEGI KATA BERSAMBUNG DAN KATA TIDAK BERSAMBUNG**
*Strategy To Enrich Diction In Poetry Competence With Conclusion And Unconclusion
Strategies*

Zuraida Jihan Annisa

Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Fakultas Bahasa dan Seni Universitas PGRI Semarang;
Universitas PGRI Semarang
zuraidajihan69@gmail.com

ABSTRAK

Keterbatasan diksi menjadikan hambatan bagi peserta didik dalam menulis puisi. Dalam masalah ini, penulis menggunakan metode deskriptif. Yaitu penelitian yang menjelaskan suatu masalah yang ada saat ini dan bertujuan untuk mencari solusinya. Saat ini sudah banyak sekolah yang menggunakan Kurikulum Merdeka. Guru harus menemukan strategi yang tepat digunakan dalam pembelajaran dan sesuai dengan tuntutan kurikulum Merdeka Belajar. Strategi yang tepat dan dapat dimanfaatkan oleh guru dalam situasi ini adalah menggunakan strategi kata bersambung dan tidak bersambung. Strategi tersebut bertujuan agar peserta didik memiliki semakin banyak diksi untuk dijadikan bahan menulis puisi. Strategi ini juga sudah sesuai dengan kurikulum Merdeka Belajar karena peserta didik dituntut untuk menyelesaikan masalah sendiri. Dalam penggunaan strategi ini, dibarengi dengan metode pembelajaran *project basic learning*. Yaitu metode yang tepat digunakan dalam tuntutan kurikulum Merdeka Belajar.

Kata Kunci: diksi, bersambung, tidak bersambung, strategi, metode.

ABSTRACT

The limitations of diction make it an obstacle for students in writing poetry. In this problem, the writer uses descriptive method. That is research that describes a problem that exists today and aims to find a solution. Currently, there are many schools that use the Independent Curriculum. Teachers must find the right strategy to use in learning and in accordance with the demands of the Independent Learning curriculum. The right strategy and that can be used by the teacher in this situation is to use a concatenation and discontinuity strategy. This strategy aims to make students have more diction to be used as material for writing poetry. This strategy is also in accordance with the Merdeka Learning curriculum because students are required to solve their own problems. In using this strategy, it is accompanied by a basic learning project learning method. That is the right method used in the demands of the Independent Learning curriculum.

Keywords: diction, continued, discontinued, strategy, method.

PENDAHULUAN

Mata pelajaran Bahasa Indonesia merupakan pelajaran yang dipelajari di setiap jenjang pendidikan, mulai dari SD, SMP, SMA, hingga Perguruan Tinggi. Mata pelajaran ini memiliki kedudukan penting dalam pendidikan, karena Bahasa Indonesia adalah alat komunikasi dan bahasa nasional. Oleh karena itu, mata pelajaran tersebut dipelajari di setiap jenjang pendidikan.

Puisi merupakan salah satu mata pelajaran yang diajarkan di setiap sekolah. Salah satu kompetensi yang harus dicapai dalam mata pelajaran puisi adalah peserta didik diharapkan mampu menulis puisi secara mandiri. Untuk mencapai kompetensi tersebut, maka guru harus memiliki metode pembelajaran yang mampu membuat peserta didik mencapai tujuan tersebut.

Puisi merupakan salah satu materi yang ada dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia. Adanya pembelajaran puisi bertujuan agar peserta didik dapat menuangkan ide gagasannya dalam bentuk yang indah yaitu puisi. Wardoyo (2013) mengatakan jika puisi memiliki dua unsur pokok, yaitu struktur fisik dan struktur batin. Struktur fisik meliputi diksi, bahasa kiasan, citraan, dan imaji,

sedangkan struktur batin meliputi tema, nada, suasana, dan amanat.

Makna kedaalaman puisi akan dilihat dari pemilihan diksinya yang dipilih oleh penulisnya. Namun sebagian peserta didik justru mengalami kesulitan dalam pemilihan diksi, sehingga peserta didik menjadi kurang tertarik dalam pelajaran puisi, khususnya menulis puisi. Hal tersebut dapat disebabkan karena keterbatasan diksi yang dimiliki oleh peserta didik.

Diksi dapat dikatakan bagian penting dalam penulisan puisi. Semakin banyak diksi yang dikuasai peserta didik, maka semakin kecil kemungkinannya peserta didik merasa bingung bahkan kesusahan dalam penyusunan puisi. Setiap diksi yang dituliskan peserta didik akan mencerminkan kepribadian peserta didik tersebut yang akan menjadikannya ciri khas bagi peserta didik tersebut. Selain itu, peserta didik akan mengalami kesulitan jika diminta oleh guru untuk mengartikan maksud puisi.

Guru yang baik adalah guru yang dapat mengatasi permasalahan peserta didiknya. Sudah seharusnya guru menyiapkan strategi untuk diajarkan kepada peserta didik. Apalagi sekarang ini sedang marak penggunaan kurikulum

Merdeka Belajar, di mana guru dibebaskan memilih strategi apa saja untuk diajarkan kepada peserta didik yang disesuaikan dengan minat dan kebutuhan peserta didik.

Wabah Covid-19 yang menimpa seluruh negara termasuk Indonesia pastinya berpengaruh pada sistem pendidikan. Hingga pada akhirnya diberlakukan pembelajaran jarak jauh. Hal tersebut awalnya banyak hambatan dalam melakukan sistem pembelajaran tersebut. Karena baru dilaksanakan untuk pertama kalinya. Banyak guru yang kesulitan menyampaikan materi yang diajarkan kepada peserta didik, begitu pula peserta didik mengalami kesulitan dalam menerima materi yang diberikan oleh guru.

Guru harus memiliki inovasi dalam memberikan materi pelajaran, agar peserta didik tertarik dan dapat dengan mudah memahami materi yang ditenagkan oleh guru. Yang awalnya hanya melalui grup *whatsApp* saja, mulai beralih ke *classroom*, *google meeting*, dan *zoom meeting*. Itu semua bertujuan agar tujuan pembelajaran dapat tercapai. Guru memberikan tugas-tugas kepada peserta didik dan peserta didik mengerjakan tugas yang diberikan oleh

guru. Namun itu belum menggambarkan jika peserta didik menguasai betul materi yang disampaikan oleh guru. Peserta didik lebih menyepelekan tugas yang diberikan oleh guru, yang penting peserta didik tersebut mengerjakan dan mengumpulkan tugas yang diberikan guru.

Menjawab masalah-masalah yang dialami oleh peserta didik dan guru dalam menghadapi model pembelajaran yang baru, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan mengeluarkan kebijakan “Merdeka Belajar”. Kebijakan ini dimulai dengan memperbaiki standar mutu pendidik. Adanya kebijakan ini, bertujuan agar mempermudah guru dan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran.

Keleluasan yang ada pada kurikulum merdeka belajar dapat dimanfaatkan oleh para guru, khususnya guru Bahasa Indonesia dalam menentukan metode atau bahan ajar apa yang akan digunakan dalam mengajar di dalam kelas. Keleluasaan itulah guru dan peserta didik dituntut untuk lebih kreatif dalam menggunakan strategi dalam kegiatan pembelajaran. Sehingga guru mampu memilah strategi secara tepat.

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Menurut Sujana dan Ibrahim (1989:65) penelitian deskriptif adalah penelitian yang menjelaskan gejala ataupun kejadian yang ada saat ini. Penelitian deskriptif bertujuan untuk memecahkan masalah yang ada sebagaimana penelitian ini dilakukan.

Metode deskriptif dalam pendidikan memiliki fungsi untuk memecahkan masalah secara praktis. Pada penelitian ini, peneliti tidak dituntut adanya hipotesis. Peneliti berusaha mencari suatu masalah kemudian mendeskripsikan apa adanya, sehingga penelitian ini berlaku pada saat ini dan belum tentu relevan pada masa mendatang.

Muhammad Ramdhan (2021: 7-8) menjelaskan bahwa metode penelitian deskriptif merupakan metode untuk menggambarkan suatu hasil penelitian. Penelitian deskriptif bertujuan untuk memberi deskripsi, penjelasan, juga validasi mengenai fenomena yang telah diteliti.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil observasi pada penelitian ini menunjukkan bahwa kesulitan yang dialami peserta didik dalam menulis puisi adalah kurangnya diksi yang dikuasai oleh peserta didik. Sehingga peserta didik merasa kesulitan dalam memilih diksi untuk dituliskan dalam puisinya. Selain itu, peserta didik juga tidak yakin apakah diksi yang dituangkan saling berkaitan satu sama lain. Hal mendasar tersebut yang menjadikan banyak peserta didik kurang tertarik dengan mata pelajaran puisi, khususnya menulis puisi. Kesulitan tersebut disebabkan karena guru kurang optimal dan kurang tepat dalam menggunakan strategi pembelajaran di dalam kelas.

Banyak peserta didik yang akhirnya menulis puisi secara asal-asalan. Akibatnya, setiap lariknya kurang bervariasi dan menjadikan puisi menjadi monoton. Menjadikan setiap larik dalam puisinya tidak memiliki keterkaitan satu sama lain, mereka hanya menyelesaikan tugas yang diberikan oleh gurunya saja tanpa mempertimbangkan isi dalam puisinya. Jika hal itu dibiarkan saja, maka akan semakin sedikit peserta didik yang menyukai pelajaran menulis puisi. Padahal puisi salah satu karya sastra yang turun-temurun sejak dahulu, jika

banyak peserta didik yang awalnya merasa kesulitan dalam menulis puisi dan menjadikannya tidak suka untuk menulis puisi bisa saja puisi itu akan punah seiring berkembangnya zaman.

Hambatan yang disebabkan karena kurangnya diksi yang dikuasai peserta didik harus segera diselesaikan. Yaitu dengan guru harus menemukan strategi yang pas agar menarik minat peserta didik. Guru dapat menerapkan kurikulum yang saat ini mulai banyak dipakai oleh sekola di Indonesia, yaitu kurikulum Merdeka Belajar yang dicetuskan oleh Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia oleh Mendikbud Nadiem Anwar Makarim pada tanggal 11 Desember 2019.

Kurikulum Merdeka Belajar merupakan kegiatan intrakurikuler yang beragam dan lebih optimal agar peserta didik memiliki banyak waktu untuk memahami konsep yang dijelaskan. Dalam pembelajaran ini, guru dapat dengan bebas memilih akan menggunakan perangkat ajar apa saat mengajar. Perangkat ajar tersebut bisa disesuaikan dengan kebutuhan dan minat peserta didik. Sehingga guru mampu menyesuaikan kebutuhan peserta didik

yang kurang memiliki sedikit mengasai diksi agar memiliki kosa kata atau diksi untuk menulis puisi dengan strategi yang tepat.

Khabib Bastari (2021) dalam kajian literturnya menjelaskan bahwa merdeka belajar lebih ditekankan pada maknanya. Merdeka belajar artinya merdeka dalam belajar, maksudnya tidak ada rasa tertekan yang dirasakan oleh peserta didik pada saat belajar. Dengan kata lain, merdeka belajar merupakan belajar secara merdeka tanpa rasa tertekan merupakan syarat berlangsungnya belajar mandiri. Mustaghfiroh (2020) menjelaskan jika ada kesamaan antara konsep pembelajaran progresivisme John Dewey dengan kurikulum Merdeka Belajar yang dicetuskan oleh Nadiem Anwar Makarim, yaitu sama-sama bertujuan agar peserta didik berkembang secara natural.

Belajar mandiri dan merdeka harus sesuai dengan minat, bakat, kemampuan, bidang kecerdasan, gaya belajar, dan dominasi otak kanan atau kiri peserta didik (Khabib Bastari, 2021). Jadi guru harus mempersiapkan dengan baik strategi untuk mengajar peserta didik di kelas nantinya agar kebuuhan

peserta didik tercapai. Dalam kurikulum merdeka belajar memberikan kesempatan pada guru untuk lebih berinovasi dan berkreasi untuk pengembangan karakter serta budaya Indonesia. Peserta didik memiliki bakat alami, dan guru harus bisa mengembangkan bakat yang dimiliki peserta didik tersebut.

Salah satu model yang diterapkan dalam pembelajaran Merdeka Belajar adalah model pembelajaran *Project Based Learning*. Menurut Sri Susanti (2020) dalam kajiannya peserta didik secara konstruktif melakukan pembelajaran berbasis riset terhadap masalah yang nyata dan relevan. Made Wena (dalam Lestari, 2015: 14) menjelaskan bahwa model *project based learning* adalah model pembelajaran yang memberi kesempatan bagi peserta didik untuk terlibat dalam kerja proyek. Kerja proyek yang dimaksud adalah kerja yang di dalamnya berisi tugas-tugas berdasarkan pertanyaan dan permasalahan yang menantang, yang bertujuan untuk peserta didik agar merancang solusi, memecahkan masalah, membuat keputusan, melakukan investigasi, serta memberi kesempatan peserta didik untuk bekerja secara mandiri.

Menurut Rais (dalam Sri Susanti, 2020) langkah-langkah pembelajaran model *project based learning* sebagai berikut:

1. Membuka pembelajaran dengan suatu pertanyaan (*driving question*). Pertanyaan hendaknya sesuai dengan realita dan dimulai dengan investasi mendalam.
2. Menganalisis proyek (*design a plan for the project*). Perencanaan berisi aturan main, pemilihan aktivitas yang mendukung dalam menjawab pertanyaan esensial dengan mengintegrasikan berbagai subjek yang mendukung, serta menginformasikan alat dan bahan yang diperlukan dalam menyelesaikan proyek.
3. Menyusun jadwal aktivitas (*create a schedule*). Guru dan peserta didik menyusun jadwal dalam menyelesaikan proyek. Waktu penyelesaian harus jelas dan peserta didik diberi arahan untuk mengelola waktu. Biarkan peserta didik menemukan hal yang baru, tapi guru harus mengingatkan apabila hal yang dilakukan peserta didik melenceng dari proyek..

4. Mengawasi jalannya proyek (*monitor the students and the progress of the project*). Guru bertanggung jawab mengawasi seluruh kegiatan peserta didik selama dalam kegiatan menyelesaikan proyek.
5. Penilaian terhadap produk yang dihasilkan (*asses the outcome*). Penilaian digunakan guru untuk mengukur ketercapaian standar, berperan dalam mengevaluasi kemajuan peserta didik, memberi umpan balik terhadap pemahaman peserta didik, serta membantu peserta didik dalam menyusun strategi pembelajaran selanjutnya.
6. Evaluasi (*evaluate the experience*). Guru dan peserta didik melakukan refleksi terhadap aktivitas dan hasil proyek yang sudah dijalankan. Pada tahap ini, peserta didik diminta untuk menyampaikan perasaan dan pengalaman selama menjalankan proyek.

Model *project based learning* ini sangat tepat untuk diterapkan dalam pembelajaran dan sudah sesuai dengan misi Kurikulum Merdeka Belajar yang menginginkan peserta didik dapat lebih mandiri dalam belajar. Guru dapat

memberikan masalah-masalah kepada peserta didik dan meminta peserta didik untuk memecahkan masalah tersebut. Hal ini juga dapat diterapkan dalam pembelajaran bahasa Indonesia, khususnya dalam materi menulis puisi.

Guru dapat menggunakan strategi kata sambung dan tidak sambung untuk memperkaya diksi peserta didik. Strategi kata bersambung dan tidak bersambung dapat diartikan bahwa seorang guru memberikan satu kasus, misalnya “bunga” dan meminta peserta didik untuk menyebutkan kosa kata yang memiliki hubungan dan kebalikannya. Peserta didik dapat menyebutkan kata bersambung dari kata bunga, misalnya kelopak, harum, semerbak, putik, benda hidup, mahkota, dll. Kata tidak bersambung misalnya, benda mati, tanah, hewan, dll. Selain kata bunga, guru dapat memilih kata yang lain, yang sekiranya kata tersebut akan berguna dalam penulisan puisi. Dengan menggunakan strategi kata bersambung dan tidak bersambung peserta didik akan mencari apa saja kata yang bersambung dan tidak bersambung terhadap masalah yang sudah diberikan oleh guru. Secara tidak langsung, peserta didik akan memiliki lebih banyak diksi yang dikuasai.

Penggunaan strategi kata bersambung dan tidak bersambung dapat dilakukan secara individu maupun kelompok. Agar pembelajaran menggunakan strategi tersebut dapat merata, maka akan lebih baik jika peserta didik mempresentasikan hasil pekerjaannya di depan kelas. Maka akan terlihat kemampuan setiap peserta didik dalam penguasaan diksi. Jika ada peserta didik yang sedikit menemukan diksi dalam kata yang disediakan, maka guru dan peserta didik yang lain dapat membatunya. Sehingga peserta didik yang awalnya hanya mengetahui sedikit diksi tersebut, jadi mengetahui lebih banyak diksi.

Diksi yang diberikan guru kepada peserta didik dapat dibedakan setiap peserta didiknya. Agar peserta didik dapat lebih banyak mengetahui diksi-diksi milik teman yang lain. Jika dibandingkan dengan diksi yang diberikan sama kepada seluruh peserta didik, maka akan mengetahui diksi mengenai satu topik saja. Namun, jika setiap peserta didik diberikan diksi yang berbeda dan nantinya peserta didik diminta untuk mempresentasikan tugasnya, maka peserta didik akan mengetahui diksi-diksi yang berkaitan

dengan kosa kata yang dimiliki teman yang lain.

Implementasi lain dalam menggunakan strategi kata bersambung dan tidak bersambung dapat juga dilakukan dengan guru menuliskan topik di papan tulis dan meminta peserta didik untuk mencari kata yang ada hubungannya dengan topik tersebut dan kata yang tidak ada hubungannya. Untuk menjawabnya, guru meminta peserta didik mengangkat tangannya terlebih dahulu dan baru menjawabnya. Atau bisa juga peserta didik diminta maju ke depan untuk menuliskan jawabannya di papan tulis. Selain itu, bisa juga guru sudah menyiapkan beberapa kosa kata yang berhubungan ataupun tidak dan dituliskan dalam kertas yang sudah dipotong-potong. Lalu, setiap peserta didik diberikan satu lembar kertas yang sudah disiapkan oleh guru dan peserta didik diminta maju ke depan kelas untuk menempelkan kertas yang sudah diberikan tersebut apakah masuk dalam kategori kata yang bersambung atau tidak.

Manfaat strategi ini selain menambah koleksi diksi untuk peserta didik adalah pembelajaran di dalam kelas menjadi hidup dan tidak membosankan.

Akan ada interaksi baik dari guru ke peserta didik ataupun dari peserta didik ke peserta didik. Dalam pembelajaran tersebut, peserta didik akan saling bertukar pikiran dan membantu satu sama lain. Dengan adanya strategi pembelajaran baru yang belum pernah dilakukan oleh peserta didik, maka peserta didik akan lebih tertarik melakukannya. Namun harus dengan pembawaan guru yang menyenangkan juga.

Apresiasi kepada peserta didik akan membuat peserta didik lebih bersemangat untuk belajar lebih banyak lagi. Apresiasi dapat dilakukan dengan cara yang sederhana saja, tidak perlu rumit hingga menyusahkan guru. Misalnya bisa hanya dengan diberi tepuk tangan atau dipuji pekerjaannya. Peserta didik pasti akan merasa lebih dihargai apabila hasil pekerjaannya diapresiasi oleh guru dan teman-temannya.

Strategi kata bersambung dan tidak bersambung jika dilakukan sekali pertemuan saja sudah pasti akan menambah diksi yang dimiliki. Apalagi jika dilakukan beberapa kali dalam materi puisi, pasti peserta didik tidak akan mengalami kesulitan lagi dalam menentukan diksi untuk dituliskan dala

puisinya. Dan kedepannya peserta didik tidak akan mengalami kesulitan lagi jika mendapat tugas menulis puisi.

Strategi ini, dapat digunakan di pembelajaran dari SD, SMP hingga SMA. Karena strategi ini akan sangat membantu peserta didik dalam mata pelajaran puisi, khususnya dalam kompetensi menulis. Namun, selain dapat membantu peserta didik dalam menulis puisi, strategi ini juga dapat membantu peserta didik jika diminta oleh gurunya untuk mengarikan puisi, baik itu puisi miliknya atau orang lain. Semakin banyak diksi yang dimiliki peserta didik akan semakin memudahkannya dalam memahami maksud isi puisi.

SIMPULAN

Keterbatasan diksi yang dimiliki peserta didik menjadi hambatan bagi peserta didik dalam menulis puisi. Sering kali peserta didik mengalami kesulitan menuangkan ide-idenya dalam puisi. Masih banyak peserta didik yang masih bingung dan ragu apakah diksi yang satu dengan yang lain akan saling berhubungan. Dari kesulitan yang dialami peserta didik, akhirnya tugas menulis puisi dikerjakan secara asal-

asalan. Hal itu menjadikan puisi dari peserta didik terkesan monoton, tidak adanya keterkaitan dengan judul dan isi puisi, tidak ada sangkut pautnya antara larik satu dengan yang lain, dan lain sebagainya.

Hal itu jika dibiarkan saja, maka peserta didik akan selalu merasa kesulitan untuk menulis puisi di jenjang pendidikan selanjutnya. Maka dari itu, guru harus memilih strategi yang tepat agar peserta didik dapat mengatasi masalahnya. Salah satu contoh strategi yang dapat diterapkan guru dalam pembelajaran ini adalah menggunakan strategi kata bersambung dan tidak bersambung. Dengan pembawaan guru yang menyenangkan akan membuat peserta didik tidak bosan dan tujuan pembelajaran akan tercapai, yaitu menambah koleksi diksi untuk peserta didik.

Setiap strategi dalam pembelajaran, sebaiknya di akhir pembelajaran peserta didik diberikan apresiasi terhadap hasil pekerjaan yang sudah dikerjakan oleh peserta didik. Walaupun hasil dari peserta didik kurang maksimal, guru harus tetap memberikan apresiasi kepada peserta didik. Karena walaupun apresiasi yang diberikan

sederhana, peserta didik tersebut akan merasa dihargai dan akan merasa lebih semangat untuk belajar materi selanjutnya. Semua strategi pembelajaran akan berhasil apabila hubungan kerjasama antara guru dan peserta didik berjalan dengan baik. Adapun cara membangun hubungan kerja sama yang baik, guru harus mengetahui kebutuhan peserta didik dan menggunakan strategi yang menyenangkan bagi peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

- Bastari, Khabib. Belajar Mandiri dan Merdeka Belajar Bagi Peserta Didik, Antara Tuntutan dan Tantangan. *ACADEMIA: Jurnal Inovasi Riset Akademik*. Vol. 1. No. 1. Agustus 2021.
- Citraningrum, Dina Merdeka. Menulis Puisi dengan Teknik Pembelajaran yang Kreatif. *BELAJAR BAHASA: Jurnal Ilmiah Program Studi Pendidikan dan Sastra Indonesia*. Vol. 1. No. 1. Februari 2016.
- Kertayasa, I Wayan, I Nengah Suwandi, I Dewe Gede Budi Utama. Pembelajaran Menulis Puisi Berdasarkan Pendekatan Kontekstual Pada Siswa Kelas X MIA 2 SMAN Sukasada. *Jurnal*

Pendidikan dan Sastra Indonesia
Undiksha.Vol. 2. No. 8. Agustus
2018.

Oktavia, Windy. 2019. Analisis
Kesulitan Menulis Puisi
Bebas. *Jurnal Pendidikan: Vol.*
4. No. 2.

Panjaitan, Ki Dr. Saur. Kurikulum
Merdeka Belajar untuk
Pendidikan yang
Memerdekakan. Tempo.co. Maret
2022.

<https://kolom.tempo.co/read/1571857/kurikulum-merdeka-belajar-untuk-pendidikan-yang-memerdekakan>

Sukma , Elfia. Peningkatan Menulis
Puisi Siswa Kelas V SD
Negeri Sumbersari III Malang
Dengan Strategi Pemetaan
Pikiran. *Jurnal Diksi: Vol. 14.*
No. 1. Januari 2007.

Susanti, Sri. Inovasi Pembelajaran
Daring Dalam Merdeka
Belajar. *Hospitaly: vol.9.*
No.2. Desember 2020.